

Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Rokayah Sarmila Dewi¹, Oyoh Bariah², M. Makbul³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

rokayahsarmiladeewi@gmail.com¹, oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id²,
m.makbul@fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT; *This research aims to find out KH Hasyim Asy'ari's thoughts about Islamic education as a combination of basic Islamic principles and adaptation to the Indonesian socio-cultural context. He emphasized the importance of balance between religious knowledge and general knowledge, as well as morals and noble character. According to KH Hasyim Asy'ari, education should be based on Islamic values such as justice, simplicity, compassion and honesty. It is recommended to use effective, inclusive and adaptive teaching methods to increase students' interest in learning and creativity. Teachers act as educators and leaders with sincerity, patience and noble character. The biggest concern also lies in an educational environment that is Islamic, supportive and appropriate to the local socio-cultural context. This educational concept shows KH Hasyim Asy'ar's efforts in realizing an Islamic education system that is comprehensive, intelligent and builds the character of students who represent noble morals and are close to Allah SWT. This thinking became a strong foundation for Islamic education in Indonesia and has an influence to this day.*

Keywords: *KH. Hasyim Asy'ari , Islamic Educational Thought.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip dasar Islam dan penyesuaian dengan konteks sosial budaya Indonesia. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta akhlak dan akhlak mulia. Menurut KH Hasyim Asy'ari, pendidikan hendaknya berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesederhanaan, kasih sayang dan kejujuran. Disarankan untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif, inklusif dan adaptif untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Guru berperan sebagai pendidik dan pemimpin dengan sifat ikhlas, sabar dan berakhlak mulia. Kekhawatiran terbesar juga terletak pada lingkungan pendidikan yang Islami, mendukung dan sesuai dengan konteks sosio-kultural setempat. Konsep pendidikan ini menunjukkan upaya KH Hasyim Asy'ar dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, cerdas dan membangun karakter peserta didik yang mewakili akhlak mulia dan dekat dengan Allah SWT. Pemikiran tersebut menjadi landasan yang kuat bagi pendidikan Islam di Indonesia dan mempunyai pengaruh hingga saat ini.

Kata Kunci: KH. Hasyim Asy'ari , Pemikiran Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha sadar umat Islam yang taat untuk mengarahkan atau mengarahkan penumbuhan fitrah (keterampilan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam hingga mencapai titik pertumbuhan yang maksimal. Namun menurut KH. Hasyim Asy'ari, hakikat pendidikan mempunyai dua kualifikasi. Pertama, pentingnya pendidikan bagi manusia adalah untuk mempertahankan derajat manusia yang lebih mulia.

Menurut Hasyim Asy'ari, belajar adalah salah satu bentuk ibadah yang bertujuan mencari keridhaan Tuhan, yang mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu pembelajaran harus bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai Islam. Bukan sekadar menghilangkan ketidaktahuan. Pendidikan harus mampu membimbing umat manusia menuju kemaslahatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan dan memelihara keutamaan dan keutamaan Islam bagi generasi penerus umat dan bangsa. Umat Islam harus maju dan tidak ingin ditipu orang lain, umat Islam harus berjalan sesuai nilai dan standar Islam.

Kh. Hasyim Asy'ari mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap para ulama dan pendidikan di Indonesia. Penegasan tersebut membuktikan bahwa para ulama yang memiliki sebuah jabatan tinggi di dalam pemerintahan merupakan orang-orang yang betul-betul mengutamakan ilmu pendidikan. Beliau juga menjelaskan tentang tingginya derajat orang yang berilmu dan Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak pernah lelah dalam mencari ilmu. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mengatakan bahwa orang yang berilmu paling bertakwa kepada Allah dan harus selalu mentaati perintah-perintah-Nya. Dengan selalu menaati perintah Allah dan mengamalkan ilmunya, maka Allah meninggikan derajatnya. Bahkan KH. Hasyim Asy'ari pernah mengutip sebuah hadits dan pendapat tentang perbandingan ilmu dan ibadah, yang menurutnya ilmu lebih tinggi dari ibadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dan kepustakaan. Penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada tinjauan literatur atau survei literatur. Oleh karena itu, penelitian pada hakikatnya adalah penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur dan bahan dokumenter lainnya, seperti artikel surat kabar, majalah, dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari mempunyai nama lengkap adalah Moehammad Hasyim Asy'ari. Beliau lahir pada tanggal 14 febuari 1871 M atau sekitar 24 Dzulqadah 1287 H di jombang jawa timur. KH. Hasyim asy'ari merupakan seorab=ng keturunan ulama dengan ayah nya yang bernama Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah, ayah nya adalah seorang ulama besar asal Demak yang merupakan keturunan ke 8 jaka tingkir.

Pada usia lima tahun, KH. Hasyim Asy'ari pindah dari Pondok Pesantren Gedang ke Kampung Kras, sebuah desa di sebelah selatan kota Jombang. Ia pindah karena mengikuti orang tuanya yang sedang membangun pesantren baru. Di sini, KH. Hasyim Asy'ari menghabiskan masa kecilnya hingga ia berumur 15 tahun. Sebelum meninggalkan Krass selamanya, ia bersekolah di beberapa pesantren ternama di Indonesia hingga Mekkah. Pada usianya yang ke 21, KH. Hasyim Asy'ari menikah dengan Nafisah, putri Kiai Ya'qub yang merupakan pengurus Pondok Siwalan (Siwalan Panji, Sidoarjo).

Pernikahan tersebut dilangsungkan pada tahun 1892 M/1308 H. Tak lama kemudian, KH. Hasyim Asy'ari bersama istri dan mertuanya menunaikan ibadah haji. KH. Hasyim Asy'ari

melanjutkan studinya di Mekkah dan tinggal di sana. Tujuh bulan kemudian, Nafisah meninggal setelah melahirkan seorang putra bernama Abdullah. 40 hari setelah itu anaknya pun mengikuti ibunya menemui Allah SWT. Meninggalnya 2 orang, KH.Hasyim Asy'ari begitu mencintainya, sehingga menyebabkan keterpukupan besar baginya dan memutuskan untuk kembali ke tanah air.

Setelah lama sekali sejak KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang duda yang kemudian memutuskan untuk menikah dengan putri Kiai Romli asal kota Karangates (Kedir) bernama Khadijah. Pernikahan keduanya terjadi setelah kepulangannya dari Makkah pada tahun 1899 M/1325 H. Pernikahan kedua KH. Hasyim Asy'ari juga tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian (1901) Khadijah meninggal dunia. Ketiga kalinya KH. Hasyim Asy'ari menikah dengan seorang wanita bernama Nafiqah yang merupakan putri dari Kiai Ilyas, pengasuh Pondok Pesantren Sewula, Madiun. Dari pernikahan ketiga KH. Hasyim Asy'ari dikaruniai 10 orang anak yaitu: Hana, Khoiriyah, Aisyah, Azzah, Abdul Wahid, Abdul Hakim, Abdul Karim, Ubaidillah, Mashurah dan Muhammad Yusuf. Pernikahan ketiga juga putus di tengah jalan ketika Nafiqah meninggal pada tahun 1920 M.

Sepeninggal Nafiqah, KH. Hasyim Asy'ari memutuskan untuk menikah dengan Puti Kiai Hasan yang juga wali Pondok Pesantren Kapurejo (Pagu, Kediri). Di antara hasil pernikahan keempat ini adalah KH. Hasyim Asy'ar mempunyai empat orang anak antara lain: Abdul Qadir, Fatimah, Khadijah dan Muhammad Ya'qub. Pernikahan dengan Masrurah ini merupakan pernikahan terakhir KH. Hasyim Asy'ari sampai akhir hayatnya.

Peran KH. Hasyim Asy'ari bagi pendidikan Indonesia

KH Hasyim Asy'ar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan Indonesia khususnya pendidikan Islam. Sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, beliau tidak hanya menyumbangkan pemikirannya namun juga tindakan nyatanya dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan. Berikut beberapa peran penting KH Hasyim Asy'ari dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia:

1. Pendiri Nahdlatul Ulama

KH Hasyim Asy'ari didirikan oleh Nahdlatul Ulama pada tahun 1926. NU bukan sekedar sebuah organisasi keagamaan, tetapi juga lembaga pendidikan, yang mendirikan dan

mengelola berbagai pesantren dan madrasah. Pondok pesantren dan madrasah NU berperan penting dalam mendidik generasi muda Islam di Indonesia, mengajarkan mereka ilmu agama dan pengetahuan umum.

2. Pendiri dan Direktur Pondok Pesantren Tebuireng

KH Hasyim Asy'ari mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur, yang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar dan berpengaruh di Indonesia. Pondok pesantren ini menjadi teladan bagi banyak pondok pesantren lainnya dalam hal kurikulum dan metode pengajaran. Di Pondok Pesantren Tebuireng, KH Hasyim Asy'ari mengajarkan berbagai mata pelajaran mulai dari ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh hingga ilmu-ilmu umum.

3. Pembaharuan kurikulum pendidikan Islam

KH Hasyim Asy'ari dikenal dengan upaya pembaharuan kurikulum pendidikan Islam di pesantren. Beliau memperkenalkan mata pelajaran yang lebih komprehensif dan seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya menjadi ahli dalam ilmu agama, tetapi juga bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

4. Pendidikan karakter dan moral

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren yang dikelolanya tidak hanya terfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan saja, namun juga pada akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kesadaran sosial merupakan bagian integral dari kurikulum.

Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Menurut KH. Hasyim Asy'ar, keutamaan ilmu dan keahlian yang telah disebutkan dalam berbagai macam ayat dalam Al-Quran, salah satu contohnya terdiri dari para 'ulama yang mengamalkan ilmunya, yang amal shalehnya dan yang bertakwa, yaitu orang-orang yang

berniat mencari hakikat ilmunya dan berkahnya Allah dan kedudukan yang mulia di mata-Nya, menerima kenikmatan tempat surga .

Bukanlah orang yang bermaksud mencari pangkat, harta atau berkompetisi di dunia untuk mendapatkan banyak pengikut dan santra/siswa. Al-Qur'an memasukkan pendidikan Islam bagi kemanusiaan sebagai sumber utama bimbingan dan transmisi nilai-nilai. agar umat manusia beradab, hampir dua pertiga ayat al-Quran mengandung motivasi pendidikan Islam bagi kemanusiaan. Model dasar pendidikan Islam yang memuat nilai-nilai Islam merupakan landasan struktural pendidikan Islam.

Hal tersebut melahirkan prinsip-prinsip, strategi dasar dan sistem pendidikan yang mendukung, menguatkan, memberi corak dan bentuk pada proses pendidikan Islam, yang berlangsung dalam berbagai model institusi pendidikan yang berkembang sejak 14 abad terakhir hingga saat ini. 5 Hal di atas lebih lanjut menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) Nabi Muhammad SAW merupakan landasan utama pendidikan Islam karena berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits saja. bahwa lembaga pendidikan yang memimpin proses pendidikan Islam mampu memberikan peserta didik tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari. Sama dengan dasar-dasar pendidikan Islam seperti yang dikemukakan KH. Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa gagasan pendidikan Islam berdiri sendiri dan berbeda dalam banyak aspek, namun pendidikan Islam tetap mengikuti syariat Al-Qur'an dan Hadits, yang tercermin dalam salah satu karya beliau monumental pendidikan Islam, yaitu Adabul ke-'Alim wa al-Muta'allim.

Pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ar merupakan perpaduan antara prinsip-prinsip dasar Islam dan penyesuaian dengan konteks sosial budaya Indonesia. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta akhlak dan akhlak mulia. Berikut beberapa pokok pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari:

1. Keseimbangan antara agama dan ilmu-ilmu umum

KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya mempelajari agama dan ilmu-ilmu umum. Pengetahuan agama seperti fiqh, tafsir, hadis dan tasawuf penting untuk membentuk landasan spiritual dan moral. Di sisi lain, pengetahuan umum seperti matematika, ilmu alam, dan bahasa penting untuk menjawab tantangan zaman dan perkembangan

masyarakat. Ia meyakini, seorang muslim harus menguasai kedua ilmu tersebut agar menjadi pribadi yang utuh dan bermanfaat bagi umat.

2. Pembentukan akhlak dan budi pekerti

Menurut KH Hasyim Asy'ar, salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan akhlak yang mulia. Beliau menekankan bahwa ilmu tanpa moralitas hanya membawa keburukan. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang jujur, handal, disiplin dan bertanggung jawab. KH Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik, karena guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga teladan dalam berperilaku.

3. Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam

Menurut KH Hasyim Asy'ar, pendidikan hendaknya didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersifat universal seperti keadilan, kesederhanaan, kasih sayang dan kejujuran. Ia meyakini nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada setiap siswa melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan spiritual.

4. Pentingnya metode pengajaran yang efektif

KH Hasyim Asy'ari banyak memperhatikan metode pengajaran yang digunakan. Ia mendukung penggunaan metode aktif dan partisipatif, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, beliau menekankan pentingnya pengajaran adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Metode pengajaran harus mampu membangkitkan minat belajar dan kreativitas siswa.

5. Peran guru sebagai pelatih dan pembimbing

Menurut KH Hasyim Asy'ar, guru mempunyai peran yang sangat penting dan mulia. Guru tidak hanya sekedar guru tetapi juga guru dan pembimbing yang membantu membimbing peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru hendaknya mempunyai keikhlasan, kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik serta selalu berusaha meningkatkan mutunya baik secara ilmiah maupun moral.

6. Lingkungan pendidikan Islam

KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan Islam. Lingkungan yang baik dan mendukung mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan Pesantren harus menjadi tempat yang nyaman, aman dan sarat dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang baik turut membentuk karakter dan moral peserta didik.

7. Pentingnya konteks sosial budaya

Pemikiran KH Hasyim Asy'ar juga mencakup adaptasi terhadap konteks sosial budaya Indonesia. Ia memahami bahwa pendidikan harus berhubungan dengan lingkungan sosial dan budaya tempat siswa tinggal. Oleh karena itu, kurikulum pesantren yang dikelolanya tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pengetahuan budaya lokal, bahasa, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy'ar, adalah gagasan pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, membentuk akhlak mulia dan mendorong nilai-nilai Islam. Beliau juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif, peran guru sebagai mentor, lingkungan pendidikan yang mendukung dan pentingnya pendidikan dari sudut pandang konteks sosial budaya. Gagasan ini menunjukkan upaya KH Hasyim Asy'ar untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan adaptif yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukmanul, (2009) . Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari study Kitab Ta'limul Muta'alim. Danandjaja,(2014).*Metode Penelitian Kepustakaan* .Antropologi Indonesia
- Yuniarti,Yuliharti,Yanti.Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy'ari. Rizal Samsul,(2002)Filsafat Pendidikan Islam , Hal. 155.
- Marimba, Ahmad (1962).*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung. Rifai, Muhamad, (2010). *Kh. Hasyim Asy'ari;Biografi singkat 1871-1947*. Jogjakarta,Garasi House Book

